

PT BARITO PACIFIC TBK (IDX: BRPT) MENGUMUMKAN HASIL KINERJA KEUANGAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2021

Poin Utama:

- **Pendapatan bersih sebesar US\$3.156 juta pada FY2021 (+35% YoY)**
- **EBITDA konsolidasi FY2021 sebesar US\$797 juta (+35% YoY)**
- **Laba bersih setelah pajak konsolidasi sebesar US\$296 juta (+101% YoY)**

Jakarta, 31 Maret 2022 - PT Barito Pacific Tbk. ("Barito Pacific", "BRPT" atau "Perseroan") hari ini mengumumkan laporan keuangan konsolidasi tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021.

Agus Pangestu, Direktur Utama Perseroan menyatakan bahwa:

"Hasil keuangan FY2021 kami mencerminkan kinerja bisnis yang solid ditopang oleh semakin meningkatnya kinerja anak perusahaan petrokimia, Chandra Asri (CAP) serta kontribusi yang solid dari bisnis panas bumi, Star Energy (Star).

Pendapatan konsolidasi naik 35% mencapai US\$3.156 juta sementara FY2021 EBITDA konsolidasi naik 35% mencapai US\$797 juta. Fokus manajemen dalam melakukan penataan utang dalam mengantisipasi kenaikan suku bunga berimbang pada beban keuangan yang turun 14%. Sebagai hasilnya, laba bersih konsolidasi setelah pajak naik 101% mencapai US\$296 juta pada FY2021 dibanding US\$147 juta pada FY2020.

Bisnis panas bumi kami, Star Energy, terus menghasilkan kinerja yang solid dan memberikan kontribusi US\$537 juta dan US\$441 juta terhadap pendapatan dan EBITDA pada FY2021.

Sepanjang tahun lalu, anak perusahaan CAP juga mencapai beberapa tonggak penting untuk pembangunan kompleks petrokimia kedua (CAP 2). Termasuk diantaranya menyelesaikan pemilihan investor strategis setelah melalui proses seleksi yang komprehensif dan menyeluruh, dan pelaksanaan *rights issue* senilai US\$1.1 miliar di Bursa Efek Indonesia, salah satu yang terbesar yang pernah ada di BEI, untuk memberikan basis ekuitas yang kuat untuk rencana transformasi ekspansi kami. Kami juga akan terus fokus mengambil langkah selanjutnya sambil melakukan finalisasi rencana pendanaan dan memulai konstruksi kompleks CAP 2 untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan kami dan mendukung perekonomian Indonesia.

Fokus kami pada program keberlanjutan dan penerapan ESG terdepan di industri membuat CAP meraih berbagai penghargaan seperti Green PROPER Award dari Kementerian Lingkungan Hidup, Penghargaan Industri Hijau dari Bursa Efek Indonesia, Penghargaan Subroto Bidang Efisiensi Energi dari Kementerian ESDM, Penghargaan Indonesia Sustainable Development

Goals, dan Penghargaan Utama Industri Hijau 2021 dari BEI untuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Kinerja Keuangan:

(dalam US\$ juta, kecuali dinyatakan lain)	FY-2021	FY-2020	% Perubahan
Pendapatan bersih	3.156	2.334	35%
Petrokimia	2.573	1.797	43 %
Energi	537	521	3 %
Lainnya	45	16	181 %
Beban Pokok Pendapatan	2.371	1.751	35%
Laba Kotor	785	583	35%
Beban Keuangan	183	214	(14%)
Laba Bersih Setelah Pajak	296	147	101%
Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	109	42	160%
Kepentingan nonpengendali	187	105	78%
EBITDA	797	591	35%
Marjin Laba Kotor (%)	24,87	24,99	(12bps)
Marjin EBITDA (%)	25,26	25,33	(7bps)
Utang pada Kaptitalisasi (%)	42,06	49,34	(728bps)
Utang pada EBITDA (X)	3,89x	4,87x	
Utang bersih pada EBITDA (X)	1,53x	2,95x	
Total Aset	9.242	7.690	20%
Total Liabilitas	4.974	4.732	5%
Total Ekuitas	4.267	2.957	44%
Total Utang	3.097	2.880	8 %
Utang Bersih	1.222	1.745	(30%)

ANALISA KINERJA KEUANGAN:

Pendapatan konsolidasi meningkat sebesar 35% YoY dari US\$2.334 juta pada FY2020 menjadi US\$3.156 juta pada FY2021 terutama disebabkan oleh:

- Pendapatan bersih dari bisnis petrokimia meningkat sebesar 43% dari US\$1.797 juta pada FY2020 menjadi US\$2.573 juta pada FY2021 yang mencerminkan harga jual rata-rata yang lebih tinggi untuk semua produk, sementara volume penjualan tetap stabil di 2.211 ton. Selama FY2021 Polyethylene, Polypropylene, dan Styrene Monomer harga naik menjadi US\$1.253/T, US\$1.446/T, dan US\$1.182/T dari US\$902/T, US\$1.023/T, dan US\$780/T masing-masing pada FY2020.

- Pendapatan Star meningkat sebesar 3% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 terutama karena produksi pembangkit listrik dan uap yang lebih tinggi pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan FY2020.

Beban pokok pendapatan meningkat 35% dari US\$1.751 juta pada FY2020 menjadi US\$2.371 juta pada FY2021.

Biaya pendapatan meningkat terutama karena biaya bahan baku yang lebih tinggi, terutama Naphtha, yang naik menjadi US\$ 659/T, dari rata-rata US\$ 414/T pada FY-2020 dibalik tingginya harga minyak mentah Brent (kenaikan 70% dari tahun ke tahun menjadi rata-rata US\$ 71/barel terhadap US\$ 42/barel pada FY-2020).

Namun demikian, kinerja *top line* yang membaik membantu meningkatkan laba kotor sebesar 35% menjadi US\$ 785 juta dari US\$583 juta pada FY2020.

Laba Bersih Setelah Pajak meningkat 101% menjadi US\$296 juta pada FY2021 dari US\$147 juta pada FY2020

Sebagai hasil dari faktor-faktor di atas, kami mencatat laba bersih setelah pajak sebesar US\$296 juta pada FY2021, dibandingkan dengan US\$147 juta pada FY2020.

Total Aset dan Total Liabilitas

Pada 31 Desember 2021, Total Aset kami sebesar US\$9.242 juta, lebih tinggi sebesar 20% dibandingkan dengan US\$7.690 juta pada FY2020 terutama karena jumlah kas dan setara kas yang lebih tinggi, berasal dari hasil *rights issue* anak usaha kami, Chandra Asri.

Total Liabilitas berada pada US\$4.974 juta pada 31 Desember 2021 dibandingkan US\$4.732 juta pada 31 Desember 2020. Kami terus mempertahankan posisi neraca yang kuat dengan rasio utang terhadap kapitalisasi sebesar 42,06%

----- SELESAI -----

Tentang Barito Pacific

PT Barito Pacific Tbk (BEI: BRPT) adalah perusahaan energi terintegrasi yang berbasis di Indonesia dengan berbagai aset di sektor energi dan industri. Melalui Star Energy Geothermal, Barito Pacific mengoperasikan perusahaan panas bumi terbesar di Indonesia dan perusahaan panas bumi terbesar ketiga di dunia.

Bekerja sama dengan Indonesia Power, anak usaha yang sepenuhnya dimiliki PLN, Barito Pacific mengembangkan Jawa 9 &10, pembangkit listrik ultra super-critical 2 x 1.000 MW yang akan dilengkapi dengan teknologi pengurangan emisi yang belum pernah ada sebelumnya. Pembangkit listrik ini akan membantu Indonesia memodernisasi kemampuan pembangkit listrik kami yang lama sehingga mampu mengurangi biaya dengan menurunkan konsumsi bahan bakar hingga 20% per kwh; sehingga mampu mengurangi jumlah rata-rata emisi karbon.

Barito Pacific juga merupakan pemilik saham pengendali dan mengkonsolidasikan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (BEI: TPIA), sebagai perusahaan petrokimia terbesar dan satu-satunya di Indonesia.



Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Corporate Secretary | Corporate Communications dan Investor Relations

PT Barito Pacific Tbk.

Phone: (62-21) 530 6711

Fax: (62-21) 530 6680

Email: corpsec@barito.co.id or investor.relations@barito.co.id